

DETERMINAN CORPORATE PERFORMANCE & GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022)

Gabriele Aldo Utama, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Energy sector companies use natural resources as raw materials. Nature is victimized by energy companies because of the destruction they do. Natural disasters are proof that the destruction of nature has an impact on the surrounding community. So from the existing problems, there is a demand from the public for companies to be accountable for the environment through sustainability performance reported in the Sustainability Report. The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the factors that influence the Sustainability Report.

This study adopts a quantitative approach that utilizes secondary data in the form of company annual reports. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the energy sector. The method used to select the sample is purposive sampling as many as 49 companies for 3 years. The analysis technique used is logistic regression analysis. The statistical application used to analyze the data is IBM SPSS version 25.

The findings of this study reveal that company size has a positive effect on Sustainability Report. In addition, profitability, audit committee, activity, board of directors, and solvency have no effect on Sustainability Report. The limitation of this study is the coefficient of determination of 21.7%. For these limitations, the advice given is the addition of independent variables such as ESG Score and changes or additional population.

Keywords: *Sustainability Report, corporate governance, corporate performance*

PENDAHULUAN

Pemilik modal memiliki gagasan ide mendirikan dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan dapat berupa usaha yang mendatangkan keuntungan optimal, berjalan dalam jangka waktu yang lama dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat umum. Namun demikian, selain mengejar keuntungan finansial yang substantif, sangat penting bagi perusahaan untuk juga bertanggungjawab atas operasi yang dilakukan (Madona & Khafid, 2020). Perusahaan seringkali mengabaikan kondisi dan konsekuensi pada lingkungan sekitarnya. Pengabaian ini dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, terutama bagi perusahaan sektor energi. Perusahaan sektor energi mengeksploitasi sumber daya alam sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan.

Menurut data BNPB, tidak kurang dari 21 kasus banjir dan tanah longsor terjadi di Sulawesi Tenggara sepanjang tahun 2022 (BBC News, 2023). Fenomena kerusakan lingkungan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak peduli dengan lingkungan. Fenomena ini mendorong *stakeholder* meminta pertanggungjawaban keberlanjutan perusahaan terkait ekonomi, lingkungan dan sosial. *Sustainability Report* menunjukkan publikasi yang merinci dampak keuangan, lingkungan, dan sosial dari sebuah perusahaan atau lembaga. *Sustainability Report* memuat strategi, kebijakan, dan praktik keberlanjutan yang sudah dilaksanakan perusahaan (GRI, 2016). Keberlanjutan mewujudkan pendekatan perusahaan untuk mengurangi bahaya yang ditimbulkan, juga menilai keandalan tata kelola perusahaan (R. A. Gunawan & Priska, 2018).

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menguraikan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, serta pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Agency

Teori *agency* adalah kerangka konseptual yang memberikan narasi mengenai hubungan kontraktual antara *principal* dan *agen*. Dalam ranah teori keagenan, dikemukakan bahwa agen cenderung bertindak dengan cara yang didorong oleh kepentingan pribadi. Akibatnya, terjadi konflik dalam operasional perusahaan yang menimbulkan tantangan dan komplikasi.

Masalah keagenan yang sering muncul yaitu, *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* menggambarkan situasi dimana agen kurang usaha dalam hal pekerjaan dan dianggap sebagai bentuk perilaku oportunistik. *Adverse selection* menggambarkan situasi terjadi perbedaan pemahaman informasi antara bawahan dan atasan sehingga menyebabkan keputusan yang merugikan. (Ghozali: 2020:87)

Teori *agency* menyatakan bahwa *principal* memiliki dua opsi untuk mengatasi masalah agensi (Eisenhardt, 1989). Opsi pertama adalah pembentukan tata kelola yang mampu memantau dan mengevaluasi perilaku agen. Opsi kedua adalah pembentukan tata kelola yang mampu memprediksi perilaku agen.

Teori Stakeholder

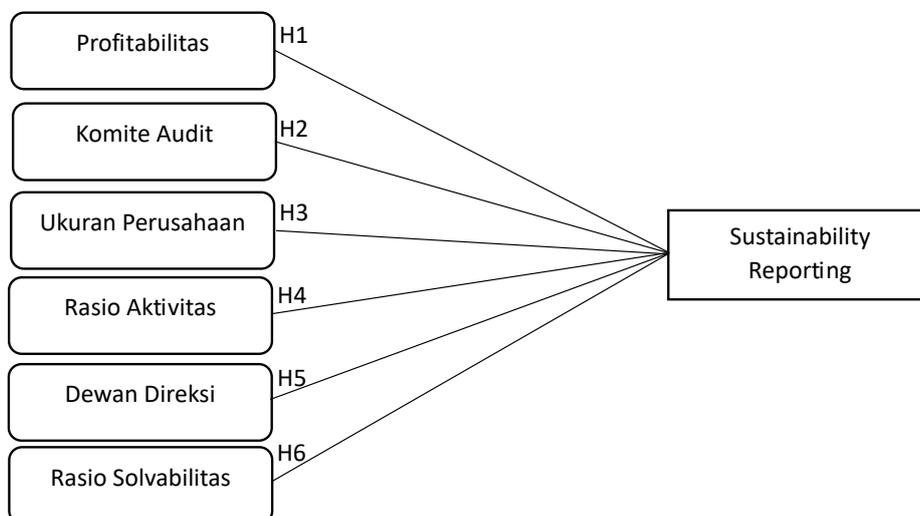
Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan akan beroperasi sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Harapan *stakeholder* terhadap perusahaan berupa pengungkapan informasi yang wajib maupun sukarela. Bentuk pengungkapan yang wajib adalah laporan tahunan, sedangkan bentuk pengungkapan yang sukarela adalah *Sustainability Report* (Sari & Marsono, 2013).

Stakeholder terdiri dari karyawan, pemegang saham, direksi, konsumen, pemasok, pemerintah maupun serikat pekerja (Sofa & Respati, 2020). Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan ke seluruh tingkatan pemangku kepentingan (Madona & Khafid, 2020). Teori *stakeholder* menekankan pada akuntabilitas perusahaan dibandingkan kinerja keuangan.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menunjukkan hubungan antara variabel-variabel penelitian dalam bentuk diagram. Penelitian ini melibatkan variabel dependen dan variabel independen

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Pengembangan Hipotesis Profitabilitas dan *Sustainability Report*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas operasi bisnis yang dijalankan. Laba perusahaan dapat mengalami kenaikan maupun penurunan, tergantung dengan kondisi pasar atau kondisi perusahaan itu sendiri. Peningkatan laba menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan (Rinnaya et al., 2016). Apabila perusahaan mengalami peningkatan laba, maka perusahaan akan meningkatkan aktivitas sosial dan lingkungan (Meutia & Titik, 2015). Melalui peningkatan laba dan pengungkapan *Sustainability Report*, tentu *stakeholder* menjadi lebih tertarik dan percaya terhadap perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Komite audit dan *Sustainability Report*

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan pengungkapan informasi kepada publik. Kegiatan tersebut perlu diawasi karena terdapat peraturan yang mewajibkan perusahaan bertindak seperti itu. Tingkatan jumlah komite audit mampu meningkatkan volume saran yang diajukan mengenai *Sustainability Report* (Saputri et al., 2022). Selain itu, jumlah komite audit dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi oleh perusahaan (Katoppo & Nustini, 2022). Hal ini sejalan dengan teori *agency*, dimana bawahan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan terhadap atasan melalui kualitas informasi yang disampaikan.

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan menjadi faktor yang memengaruhi penilaian *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Perusahaan dapat diukur melalui nilai keseluruhan aset yang dimilikinya. Perusahaan besar cenderung memberikan kontribusi sosial yang lebih bagi masyarakat (Adhipradana & Daljono, 2014). Pengungkapan *Sustainability Report* menjadi alat komunikasi dan bentuk komitmen perusahaan kepada *stakeholder* (Sofa & Respati, 2020). Perusahaan dengan ukuran besar berarti memiliki tingkat aset yang tinggi sehingga pengungkapan *Sustainability Report* tidak memberatkan bagi perusahaan, justru membuat perusahaan tetap menjaga kepercayaan *stakeholder*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Aktivitas dan *Sustainability Report*

Aktivitas dalam penelitian ini diartikan sebagai rasio aktivitas. Rasio aktivitas memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan kinerja yang menguntungkan. Penggunaan aset yang efektif menjadi nilai tambah karena meningkatkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan (Rinnaya et al., 2016). Penggabungan antara nilai rasio aktivitas yang tinggi dan pengungkapan *Sustainability Report* mampu membuat *stakeholder* semakin percaya pada kinerja agen dalam mengelola perusahaan.

H₄: Aktivitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Dewan direksi dan *Sustainability Report*

Dewan direksi terdiri dari individu yang dipilih untuk menjalankan tugas mengelola perusahaan. Tugas ini diberikan oleh pemilik perusahaan sebagai bentuk pembagian tanggung jawab. Atas aktivitas ini, maka dewan direksi perlu menyampaikan tanggung jawabnya terkait kinerja perusahaan melalui laporan tahunan. Jumlah dewan direksi yang lebih banyak memungkinkan lebih banyak sumber daya dan kesempatan untuk mengungkapkan *Sustainability Report* (Shamil et al., 2014). Pengungkapan informasi yang lengkap dan berkualitas dapat menjaga kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan.

H₅: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

Solvabilitas dan *Sustainability Report*

Solvabilitas menjadi tolak ukur kesehatan perusahaan dalam membayar Kembali utang yang dimiliki. Solvabilitas seringkali digunakan *stakeholder*, khususnya kreditor, sebagai penilai apakah

perusahaan berhak mendapatkan pinjaman atau tidak. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tidak beroperasi bagi kepentingan sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Tingkatan solvabilitas mengharuskan perusahaan untuk berperan aktif terhadap kegiatan sosial dan lingkungan sebagai bentuk keikutsertaan perusahaan (V. Gunawan & Sjarief, 2022). Keikutsertaan perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan ini merupakan nilai tambah bagi perusahaan di mata *stakeholder* karena perusahaan dapat menutupi kekurangan terkait masalah keuangan,

H₆:Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 hingga 2022 dipilih untuk dijadikan populasi dalam penelitian. Metode *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel yang berdasar pada berbagai kriteria, di antaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor energi tahun sejak tahun 2020.
2. Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan laporan tahunan sejak tahun 2020 hingga tahun 2022.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, aktivitas, dewan direksi dan solvabilitas , serta variabel dependen *Sustainability Report*, Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
Profitabilitas	ROA	$\frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$
Komite Audit	AUDIT	Σ Komite Audit
Ukuran Perusahaan	ASSET	Ln Total Aset
Aktivitas	TATO	$\frac{Sales}{Total\ Asset}$
Dewan Direksi	DIR	Σ Dewan Direksi
Solvabilitas	DER	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$
Variabel Dependen		
Sustainability Report	SR	Nilai 1 diberikan jika mengungkapkan Sustainability Report dan 0 apabila tidak

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menjelaskan pengaruh variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, aktivitas, dewan direksi, dan solvabilitas terhadap *Sustainability Report*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengungkapkan laporan tahunan sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Tahapan pengujian yang dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji keseluruhan model (*Likelihood*), uji kelayakan model regresi logistik (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*), uji koefisien

determinasi (*Nagelkerke R-Squared*), Uji Analisis Regresi Logistik, dan Uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan F serta uji parsial T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (uji validitas konvergen, uji signifikansi *outer weights*, dan uji multikolinearitas, evaluasi model struktural (uji nilai kekuatan penjelas (R^2) dan uji nilai kekuatan prediktif (Q^2)), serta uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 20-2022 dijadikan populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tabel 2 menunjukkan hasil pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Tabel 2
Pemilihan Sampel

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor energi	84 perusahaan
Perusahaan yang tidak IPO sebelum 2021	(33 perusahaan)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2022 dan tersedia publik.	(2 perusahaan)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian	49 perusahaan
Data 49 perusahaan selama 2020 hingga 2022	147 data perusahaan

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari tabel 3, maka hasil analisis statistik deskriptif yaitu:

Variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on asset* (ROA). Perhitungan ini menghasilkan nilai terendah -31.88 dan nilai terbesar 69.49. Nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata, yaitu $14.17 > 5.51$ menandakan bahwa terdapat penyimpangan data pada variabel ini. Hal ini menyimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan sektor energi adalah 5.5% dari total aset yang dimiliki secara rata-rata.

Variabel komite audit dihitung menggunakan jumlah komite audit. Perhitungan ini menghasilkan nilai terendah 2 dan nilai terbesar 6. Nilai rata-rata sebesar 3.21 dan nilai deviasi standar sebesar 0.61. Nilai terendah sebesar 2 menandakan bahwa perusahaan belum mengikuti peraturan berlaku yang dikeluarkan oleh OJK. SEOJK mengharuskan perusahaan minimal memiliki 3 komite audit.

Variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan logaritma natural total nilai aset. Perhitungan ini menghasilkan nilai terendah 25.66 dan nilai terbesar 32.75. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai deviasi standar $29.14 > 1.66$ menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor energi rata-rata memiliki ukuran yang cukup besar, yaitu sebesar 29.14.

Variabel aktivitas dihitung menggunakan *total asset turnover* (TATO). Perhitungan ini menghasilkan nilai terendah 0.04 dan nilai tertinggi 4.54. Nilai rata-rata sebesar 0.74 dan nilai deviasi standar sebesar 0.68. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai deviasi standar menandakan bahwa tidak terdapat penyimpangan data.

Variabel dewan direksi dihitung menggunakan jumlah dewan direksi. Perhitungan ini menghasilkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 11. Nilai rata-rata sebesar 4.06 dan nilai deviasi standar sebesar 1.78. Nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai deviasi standar menandakan bahwa tidak terdapat penyimpangan data.

Variabel solvabilitas dihitung menggunakan *debt to equity* (DER). Perhitungan ini menghasilkan nilai minimum 0.23 dan nilai maksimum 1233.83. Nilai rata-rata sebesar 97.59 dan nilai deviasi standar sebesar 144.58. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai deviasi standar menandakan bahwa terjadi penyimpangan data. Selain itu, nilai rata-rata sebesar

97.59 menandakan bahwa perusahaan sektor energi memiliki liabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	147	-31.88	69.49	5.51	14.17
AUDIT	147	2	6	3.21	0.61
ASSET	147	25.66	32.75	29.14	1.66
TATO	147	0.04	4.54	0.74	0.68
DIR	147	1	11	4.06	1.78
DER	147	0.23	1233.83	97.59	144.58
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi

	Kategori	Makna	Jumlah	Persentase
SR	0	Perusahaan yang tidak mengungkapkan Sustainability Report	36	24.5%
	1	Perusahaan yang mengungkapkan Sustainability Report	111	75.5%

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Uji Keseluruhan Model

Uji keseluruhan model dilakukan untuk mengukur kecocokan model terhadap data yang digunakan. *Likelihood* pada pengujian ini mengindikasikan apakah model benar-benar memberikan gambaran data (Ghozali, 2016). Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 5, terlihat bahwa nilai *-2 Log likelihood* awal sebesar 163.658 sebelum dimasukkan variabel independen dan *2 Log likelihood* akhir sebesar 141.805 setelah dimasukkan variabel independen. Hasil ini menandakan terjadi penurunan nilai. Penurunan menjadi petunjuk bahwa model dan hipotesis selaras dengan data.

Tabel 5
Overall Model fit

<i>-2 Log Likelihood</i> awal (block 0)	163.658
<i>-2 Log Likelihood</i> akhir (block 1)	141.805

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Uji Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Nilai *chi-square* menjadi hasil dari pengujian. Pengujian dilakukan untuk menilai kecocokan data empiris dengan model. Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 6, terlihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 2.435 dan tingkat signifikansi 0.965. Hasil menunjukkan bahwa *P-value* ≥ 0.05 , sehingga tidak ditemukan varians signifikan antara model dengan data. Dengan hasil ini, Kesimpulan yang diperoleh adalah model regresi memadai untuk memperoleh nilai observasi.

Tabel 6
Hosmer and Lemeshow's Test

Chi-square	Df	Sig.
2.435	8	0.965

Sumber: Output IBM SPSS 25, 2024.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai kapasitas model dalam mendefinisikan dampak variabel independen terhadap variabel dependen yang tercermin dari nilai *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini, nilai *adjusted R-Squared* digantikan dengan nilai *Nagelkerke R-Squared*. Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R-Squared* sebesar 0.217. Hasil ini mengungkapkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21.7%.

Tabel 7
Model Summary

<i>-2 Log Likelihood</i>	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Squared
140.559	0.145	0.217

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024.*

Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik menjadi teknik statistik yang digunakan untuk memperoleh jawaban berupa dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian melibatkan variabel profitabilitas, komite audit ukuran perusahaan, aktivitas, dewan direksi, solvabilitas dan *Sustainability Report*. Hasil yang disajikan pada tabel 9 dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$SR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 AUDIT + \beta_3 SIZE + \beta_4 TATO + \beta_5 DIR + \beta_6 DER$$

Uji Signifikansi Simultan

Pengujian ini dirancang dengan tujuan menentukan apakah set lengkap variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen. Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 8 dan perhitungan f_{hitung} serta f_{tabel} , maka diperoleh nilai f_{tabel} ($21.853 > 2.163$) dengan tingkat signifikansi ($0.001 < 0.05$). Dengan perhitungan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama berdampak pada variabel dependen.

Tabel 8
Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	df	Sig.
21.853	6	0.001

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024.*

Uji Signifikansi Parsial

Pengujian ini dirancang dengan tujuan menentukan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan temuan yang disajikan pada tabel 9, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien 0.011, t_{hitung} sebesar 0.258, dan tingkat signifikansi ($0.611 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H1 ditolak. Nilai koefisien 0.011, t_{hitung} sebesar 0.258, dan tingkat signifikansi ($0.611 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H1 ditolak.
2. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien 0.848, t_{hitung} sebesar 1.2, dan tingkat signifikansi ($0.273 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H2 ditolak.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 0.537, t_{hitung} sebesar 7.74, dan tingkat signifikansi ($0.005 < 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H3 diterima.
4. Variabel aktivitas memiliki nilai koefisien 0.291, t_{hitung} sebesar 0.520, dan tingkat signifikansi ($0.471 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H4 ditolak.
5. Variabel dewan direksi memiliki nilai koefisien -0.135, t_{hitung} sebesar 0.608, dan tingkat signifikansi ($0.436 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H5 ditolak.
6. Variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien 0, t_{hitung} sebesar 0.05, dan tingkat signifikansi ($0.941 > 0.05$) sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Kesimpulan ini menandakan bahwa H6 ditolak.

Tabel 9
Analisis Regresi Logistik

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
ROA	0.011	0.022	0.258	1	0.611	1.011
AUDIT	0.848	0.774	1.200	1	0.273	2.335
ASSET	0.537	0.193	7.740	1	0.005	1.711

TATO	0.291	0.403	0.520	1	0.471	1.338
DIR	-0.135	0.173	0.608	1	0.436	0.874
DER	0	0.002	0.005	1	0.002	0
Constant	-16.669	5.328	9.787	1	0.002	0

Sumber: *Output IBM SPSS 25, 2024.*

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki sasaran untuk mendapatkan fakta empiris mengenai pengaruh profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, aktivitas, dewan direksi, dan solvabilitas terhadap *Sustainability Report*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Metode pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 147 data selama 3 tahun.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Sustainability Report*. Hasil ini selaras dengan teori *stakeholder* yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan melalui pengungkapan kinerja keberlanjutan perusahaan.

Di sisi lain, profitabilitas, komite audit, aktivitas, dewan direksi dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Sustainability Report*. Hasil yang diperoleh memberikan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan menjadi faktor pendorong perusahaan sektor energi untuk mengungkapkan *Sustainability Report*. Ukuran besar perusahaan menjadi jaminan bagi pemangku kepentingan bahwa perusahaan akan mengungkapkan informasi kinerja yang lengkap.

Keterbatasan

Selama penelitian dilakukan, terdapat keterbatasan yang dialami oleh penulis. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Sampel pada penelitian ini tidak sepenuhnya perusahaan yang terdaftar pada sektor energi, melainkan terdapat beberapa perusahaan yang dieliminasi karena tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Selain itu, nilai *Nagelkerke R-Square* yang hanya sebesar 21,7% menandakan bahwa masih terdapat 78,3% variabel lain yang dapat menjelaskan *Sustainability Report*.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan serta keterbatasan penelitian ini, maka terdapat saran yang diberikan untuk penelitian di masa depan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain sehingga mampu menemukan faktor lainnya yang mempengaruhi *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas sampel penelitian dan mengganti objek penelitian, seperti perusahaan sektor *basic material* pada tahun 2020 hingga 2024.

REFERENSI

- Adhipradana, F., & Daljono. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–12.
- Gunawan, R. A., & Priska, V. (2018). ANALISIS PENGARUH SUSTAINABILITY TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERTAMBANGAN BATU BARA. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i2.1978>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.
- Katoppo, Y., & Nustini, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Komisaris Independen terhadap Corporate Sustainability Performance. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 755–782.

- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Meutia, F., & Titik, F. (2015). *PENGARUH PROFITABILITAS THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, COMPANY SIZE, AND PUBLIK OWNERSHIP ON SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE (Study of Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017)*.
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Saputri, S., Syafitri, Y., & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report. *Pareso Jurnal*, 4(1), 239–252.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shamil, M. M., Shaikh, J. M., Ho, P. L., & Krishnan, A. (2014). The influence of board characteristics on sustainability reporting Empirical evidence from Sri Lankan firms. *Asian Review of Accounting*, 22(2), 78–97. <https://doi.org/10.1108/ARA-09-2013-0060>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. T. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Dinamika Ekonomi*, 13(1).